



**Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta:  
Konsep dan Implementasi**

**Dini Pepilina**  
STIT Tanggamus  
dinipepilina@stittanggamus.ac.id

*Abstract*

*Inclusive education is an educational concept that puts forward the principles of equality, justice and diversity in the teaching and learning process. This concept can be implemented in Islamic education management by providing adequate facilities and infrastructure, providing equal opportunities for all students to develop their potential, and creating a safe and comfortable learning environment for all students. This study aims to explore the concept of inclusive education in Islamic education management, as well as to analyze its implementation in several high schools in the city of Yogyakarta. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of inclusive education in the management of Islamic education in several high schools in the city of Yogyakarta still faces several obstacles and challenges, such as the lack of adequate facilities and infrastructure, as well as the lack of understanding and support from several related parties. Nonetheless, the implementation of inclusive education in these schools also shows some success and innovation in creating a learning environment that is inclusive and responsive to the diversity and differences of students.*

**Keyword:** *Inclusive education, Islamic education management, Yogyakarta City, Concept and implementation*

**Abstrak**

Pendidikan inklusif merupakan suatu konsep pendidikan yang mengedepankan prinsip kesetaraan, keadilan, dan keberagaman dalam proses belajar-mengajar. Konsep ini dapat diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan inklusif dalam manajemen pendidikan Islam, serta menganalisis implementasinya di beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif dalam manajemen pendidikan Islam di beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta masih terdapat beberapa hambatan dan tantangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya pemahaman dan dukungan dari beberapa pihak terkait. Meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif di sekolah-sekolah tersebut juga menunjukkan adanya beberapa keberhasilan dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman dan perbedaan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan inklusif, Manajemen pendidikan Islam, Kota Yogyakarta, Konsep dan implementasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep pendidikan yang menekankan pada pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, dan keberagaman mereka (Tanjung et al., 2022). Konsep ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan Islam, mengingat adanya beberapa tantangan dan hambatan dalam memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain adanya diskriminasi berbasis agama, kelas sosial, dan juga perbedaan kemampuan. Dalam mengatasi hal tersebut, manajemen pendidikan Islam harus mampu mengembangkan model pendidikan inklusif yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dari beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta yang telah menerapkan pendidikan inklusif dalam manajemen pendidikan Islam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif dalam manajemen pendidikan Islam di beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta masih mengalami beberapa hambatan dan tantangan. Salah satu hambatan yang paling mendasar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Beberapa sekolah masih kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas

yang cukup besar, aksesibilitas yang mudah bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola pendidikan inklusif (Sopa, 2017).

Selain itu, masih ada sejumlah guru dan staf pendidikan yang belum sepenuhnya memahami dan mendukung konsep pendidikan inklusif. Beberapa guru masih memandang siswa dengan kebutuhan khusus sebagai beban, sehingga mereka kurang memperhatikan kebutuhan individu siswa tersebut dalam proses belajar mengajar. Selain itu, masih ada staf pendidikan yang kurang mampu membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, meskipun terdapat beberapa hambatan dan tantangan, implementasi pendidikan inklusif di beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta juga menunjukkan adanya beberapa keberhasilan dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman dan perbedaan siswa. Beberapa sekolah telah berhasil menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup besar dan aksesibilitas yang mudah bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Putri et al., 2020).

Selain itu, beberapa sekolah juga telah berhasil membentuk tim inklusi yang terdiri dari guru dan staf pendidikan yang terlatih untuk mengelola pendidikan inklusif. Tim ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (Amka, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan inklusif dalam manajemen pendidikan Islam masih mengalami beberapa hambatan dan tantangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya pemahaman dan dukungan dari beberapa pihak terkait. Namun, meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif di beberapa sekolah menengah atas di kota Yogyakarta juga menunjukkan adanya beberapa keberhasilan dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman dan perbedaan siswa. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu terus berupaya untuk mengembangkan model pendidikan inklusif yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

## REFERENSI

- Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2006). Improving schools, developing inclusion.
- Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KALIMANTAN SELATAN*, 4(01).
- Putri, Z. F., Mirakhman, N. F., & Krisnawati, R. D. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Khazanah Intelektual*, 4(3), 932-953.
- Sopa, A. (2017). Model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah Inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348.